

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA KELAS IV

Nur Ilmi¹, Nurfadhilah Fazaruddin², Muhammad Asrul Sultan³

¹PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

²PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

³PGSD, FIP, Universitas Negeri Makassar

¹nurilmi@unm.ac.id, ²nfaharuddin@gmail.com, ³muh.asrul.sultan@gmail.com

ABSTRACT

This research focuses on the literacy skills of class IV students. This study question is how to implement a learning model in class IV UPT UPT State Elementary School 202 Pinrang. The purpose of this research is to determine the process and results of implementing CIRC learning models in improving the literacy skills of reading class IV students' understanding. This research approach is a qualitative approach. The type of research used is Class Action Research (PTK). Data were collected through observations, dokumentas, and tests. Data is processed through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The subject of this study were 18 people consisting of 1 teacher and 17 class IV students. The results show that learning on the I cycle gets sufficient value (C), but these results do not yet meet standards. The results of research on cycle learning II show good value (B) which where student activity is in high qualifications. The conclusion of the results of this study indicate that the application of a learning model of CIRC can increase the literacy skills of grade IV students in UPT SD Negeri 202 Pinrang.

Keywords: CIRC model, literacy skills, reading understading

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada kemampuan literasi siswa kelas IV. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran di kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses dan hasil penerapan model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas IV. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Data diolah melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah 18 orang yang terdiri dari 1 guru dan 17 siswa kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di siklus I mendapatkan nilai cukup (C), namun hal hasil tersebut belum memenuhi standar. Hasil penelitian pada pembelajaran siklus II menunjukkan nilai baik (B) yang dimana aktivitas siswa berada dalam kualifikasi tinggi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang

Kata Kunci: model pembelajaran CIRC, kemampuan literasi, membaca pemahaman.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara untuk membantu peserta didik bertumbuh kembang secara aktif dalam bidang agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan pengetahuan umum serta kemampuan yang dibutuhkan oleh masyarakat berdasarkan hukum. Pendidikan dalam satu negara bertujuan untuk membangun lingkungan dan proses belajar.

Pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas sumber daya manusia manusia yang menunjang kemajuan suatu bangsa. Berdasarkan pernyataan di atas dipertegas oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 Ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Tujuan utama dari pendidikan yaitu menjadi sarana dalam

melakukan pengembangan potensi, keterampilan yang dimiliki, serta mencerdaskan kehidupan masyarakat dimasa yang akan datang. Sejalan dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Yulia *et al.*, (2022:86) bahwa:

Pendidikan merupakan suatu usaha yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan manusia, pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa karena dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan yang memberikan tambahan wawasan pada manusia untuk menentukan keberadaannya dimasa yang akan datang.

Pembelajaran merupakan proses pemberian pengetahuan atau pengajaran yang diterima oleh seseorang untuk memperoleh keterampilan dan pemahaman tentang suatu hal. Dalam konteks ini, pembelajaran merujuk pada aktivitas belajar mengajar yang dilakukan di lingkungan formal, non formal, dan informal. Menurut Rahmalia & Sabila (2024) pembelajaran adalah proses yang disusun dan dijalankan secara terencana untuk mengajarkan siswa dengan tujuan agar mereka dapat mencapai pencapaian hasil belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran

terdapat dua konsep yang berhubungan satu sama lain, yaitu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Proses pembelajaran adalah proses keterkaitan antara pendidik dan anak didiknya yang melibatkan bahan dalam suatu lingkungan belajar. Dengan proses pembelajaran diharapkan dapat memberi dampak positif bagi siswa mulai dari karakter, wawasan serta kemampuan (Zen, 2019).

Membaca dipandang sebagai kegiatan penting karena memungkinkan orang menyerap informasi berharga yang berfungsi untuk meningkatkan kecerdasan mereka sehingga membuat mereka lebih tangguh menghadapi suatu kemajuan. Kemampuan membaca merupakan salah satu bakat yang dikembangkan oleh masyarakat. Suatu masyarakat akan berubah secara bertahap apabila memiliki kemampuan membaca pemahaman yang kuat. Menurut Rahma dkk., (2023) bahwa orang yang rutin membaca memiliki pola pikir yang maju dan memperoleh pandangan yang luas. Efek dari kegiatan membaca akan memberikan informasi

dan pengalaman yang banyak. Olehnya itu, peluang untuk belajar meningkat seiring dengan frekuensi membaca.

Kesulitan membaca merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi di sekolah. Membaca merupakan salah satu bagian dari literasi. Literasi merupakan kemampuan menerima dan menyerap informasi melalui kegiatan membaca dan menulis. Menurut Alberta (Manna *et al.*, 2023) bahwa literasi dapat diartikan sebagai kecakapan baca tulis, mendapatkan ilmu pengetahuan, terampil berpikir kritis untuk menyelesaikan permasalahan, serta efektif saat berkomunikasi agar dapat mengembangkan potensi dalam kehidupan masyarakat. Pada hakikatnya kesulitan membaca merupakan fakta yang benar terjadi dalam segala bentuk ekspresi perilaku, baik itu secara langsung dan tidak langsung (Khusnia *et al.*, 2022). Kesulitan membaca disebabkan oleh dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kesehatan mental dan fisik, kebiasaan membaca, minat membaca, dan kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar, ketersediaan bahan bacaan,

hubungan antar guru dan siswa, serta perhatian orang tua. (Lestari & Ramadan, 2024).

Kemampuan membaca pemahaman memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan dan kapasitas siswa dalam proses pembelajaran dan perluasan ilmu pengetahuannya. Jadi, pembelajaran membaca memegang peranan penting dan bermakna dalam pembelajaran. Namun, tidak semua guru dan siswa menyadari akan hal tersebut sehingga membaca belum dijadikan sebagai komponen penting dalam proses belajar mengajar. Kemampuan membaca pemahaman hanya diperoleh dan dipelajari di sekolah. Oleh sebab itu, pendidik bisa membimbing siswa untuk menumbuhkan, mengembangkan, serta mengoptimalkan kemampuan membaca siswa melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang, yang berjumlah 17 orang yaitu 6 laki-laki dan 11 perempuan. Ditemukan masalah dimana tingkat literasi membaca pemahaman masih rendah. Hal tersebut dapat diamati dari indikator kemampuan literasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Adapun

diantaranya: 1) 17 siswa terdapat 5 siswa yang kurang lancar membaca, 11 siswa yang sudah bisa membaca dengan lancar. 2) 17 siswa terdapat 11 siswa yang belum dapat membaca dengan suara yang nyaring dan pengucapan kata yang jelas, 6 siswa yang bisa membaca dengan suara nyaring dan pelafalan yang jelas. 3) 17 siswa terdapat 6 siswa yang mampu membaca dengan nada yang tepat, 11 siswa yang dapat membaca dengan nada yang tepat. 4) 17 siswa terdapat 12 siswa yang tidak dapat menyerap bacaan dengan baik dan terdapat 5 siswa yang menyimak bacaan dengan baik. 5) 17 siswa terdapat 8 siswa yang tidak bisa menanggapi soal/pertanyaan tentang dari wacana yang dibaca dan 9 siswa yang bisa menjawab soal/pertanyaan dengan baik. 6) 17 siswa terdapat 9 siswa yang tidak dapat menemukan kosa kata baru baru dalam teks bacaan dan 8 siswa yang dapat menemukan kosa kata baru dalam bacaan.

Masalah tersebut dapat diatasi dengan adanya usaha dalam memaksimalkan kemampuan membaca siswa. Dalam meningkatkan kemampuan membaca, dibutuhkan suatu usaha

yaitu menerapkan model pembelajaran di kelas. Adapun model yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah model pembelajaran kooperatif CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang menggabungkan antara latihan menulis dan membaca. Tujuan model CIRC ini adalah siswa secara aktif dan kolaboratif meningkatkan kemampuan menulis dan membacanya.

Model pembelajaran CIRC yaitu pembelajaran kooperatif yang mengimplikasikan kelompok kecil yang di dalamnya terdapat beberapa orang yang mempunyai keahlian yang beragam. Menurut Rahmaniati (2019) model CIRC merupakan strategi kooperatif yang mengintegrasikan aktivitas membaca dan menulis untuk bekerjasama serta berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi agar siswa lebih bersemangat dan mudah berinteraksi dengan siswa lain. Sejalan dengan pendapat Niliawati dkk (2018) mengemukakan bahwa model CIRC ialah pendekatan sistematis yang menggabungkan latihan membaca dan menulis dimana pelaku utamanya adalah siswa yang

terlibat aktif baik dari segi fisik dan mental dalam proses pembelajaran guna meningkatkan pemahaman siswa mengenai wacana yang dikerjakan perorangan dan berkelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, ditemukan masalah rendahnya kemampuan literasi dalam aspek membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 202 Pinrang, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang.”

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Lukman *et al.*, (2022) Penelitian kualitatif adalah segala sesuatu mengenai tingkat nilai dan definisinya, yang dijelaskan melalui kata-kata. Namun, dengan menelusuri definisi yang diberikan, definisinya dapat dibentuk dengan utuh yang mengarah pada kesimpulan yang lebih integratif menyeluruh.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian

tindakan kelas merupakan kegiatan guru dalam menganalisis kurikulum, strategi pengajaran, dan hasil belajar serta pertumbuhan akademik siswanya. PTK terdapat empat tahap mulai dari tahap *planning* (perencanaan), tahap *action* (melakukan tindakan), tahap *observing* (pengumpulan data), tahap analisis data, dan tahap *reflecting* (refleksi). (Susilowati, 2018).

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 18 orang yang terdiri dari 1 guru, 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di UPT SD Negeri 202 Pinrang, yang terletak di Jalan Murtalak No. 1, Parengki, Kecamatan Suppa.

Untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan tes.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini memenuhi target keberhasilan yang diinginkan setelah dilaksanakan selama dua siklus. Sepanjang proses pembelajaran, implementasi serta keterlibatan siswa berjalan dengan baik. Pada Penelitian Tindakan Kelas, ada empat fase, yaitu

perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I berlangsung pada hari Senin, 18 November 2024 dan Rabu, 20 November 2024. Siklus II berlangsung pada hari Selasa, 26 November 2024 dan Sabtu, 30 November 2024.

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi guru terhadap proses pembelajaran, didapatkan hasil bahwa peneliti berhasil memenuhi 13 dari 18 indikator dengan persentase ketercapaian sebesar 72,22% yang dalam hal ini guru memenuhi kategori Cukup (C). Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dan efektivitas dalam pembelajaran secara keseluruhan belum mencapai kriteria yang ditetapkan. Sedangkan hasil observasi siswa diperoleh hasil bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran berada pada kualifikasi cukup (C) dengan persentase sebesar 65,35% dimana hal ini belum mencapai standar keberhasilan yaitu $\geq 76\%$.

Hasil refleksi selama pembelajaran siklus I ditemukan beberapa masalah. Di antaranya adalah ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan saat

berinteraksi dan bekerja sama dengan teman kelompoknya, tidak berani tampil di depan siswa lain, dan kesulitan dalam menyimpulkan maupun memberi saran terhadap proses pembelajaran. Namun, penerapan model pembelajaran CIRC memberi pengaruh positif seperti siswa berpartisipasi dan lebih fokus dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mengenai proses pembelajaran, guru berhasil mencapai 17 dari 18 indikator ketercapaian dan mendapat persentase sebesar 94,44% yang berada pada kualifikasi Baik (B). Maka dari itu, tingkat keberhasilan dan indikator proses pembelajaran telah dicapai dan sesuai dengan tingkat keberhasilan yang ditetapkan. Sedangkan hasil pengamatan siswa, hasil observasi menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa memperoleh nilai baik (B) dengan tingkat pencapaian sebesar 83,98%, yang dimana lebih tinggi tingkat keberhasilan yang ditentukan yakni 76%.

Refleksi dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I ketika

menerapkan model pembelajaran CIRC pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang ide pokok dan pendukung. Hasil pengamatan siswa siklus II memperoleh nilai baik (B). Sedangkan hasil pengamatan guru juga mendapatkan nilai baik (B).

Berdasarkan analisis data, kemampuan literasi terhadap proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan dengan nilai 65,03% menjadi 83,98%. Peningkatan menurut Nurhayati (2021) merupakan usaha dalam melakukan suatu pekerjaan yang lebih baik dari yang dilaksanakan. Selaras dengan Pagappong (Kusumawardani *et al.*, 2021) mengemukakan bahwa peningkatan adalah suatu ikhtiar untuk memperoleh kemampuan atau kecakapan menuju arah yang lebih baik. Setelah pendidik menggunakan model pembelajaran CIRC, tingkat kemampuan literasi siswa berada dalam kategori baik.

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tersebut mampu meningkatkan literasi membaca pemahaman siswa dan menunjukkan perilaku yang lebih positif. Sehingga guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran CIRC untuk

meningkatkan kemampuan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang. Dalam hal ini, penelitian ini dihentikan setelah siklus II karena dinyatakan telah berhasil.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan selama dua siklus, hasil tersebut memperkuat hipotesis peneliti. Secara keseluruhan, tahapan yang dilakukan mulai dari pratindakan, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) meningkatkan proses dan kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, penyajian data, dan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Kemampuan literasi membaca pemahaman siswa kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran CIRC. 2) Siswa kelas IV UPT SD Negeri 202 Pinrang menunjukkan peningkatan kemampuan literasi membaca pemahaman mereka melalui model pembelajaran CIRC.

Sejalan dengan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran diantaranya: 1) Bagi guru, dalam menerapkan model pembelajaran dapat memotivasi siswa agar tetap terlibat dan tertarik selama pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan mudah. 2) Bagi siswa, hendaknya memperhatikan dan menyimak dengan baik selama pelaksanaan pembelajaran agar kemampuan membaca pemahaman membaca dapat meningkat. 3) Bagi sekolah, sebelum menggunakan model pembelajaran di kelas hendaknya dipertimbangan sesuai dengan kebutuhan siswa agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan disemua jenjang, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. 4) Bagi peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian yang sama dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan acuan. Agar model pembelajaran CIRC dioptimalkan diwaktu yang akan datang serta kesalahan yang ditemukan dapat diperbaiki oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ayuningrum, Syamzah. & Dyah Anungrat Herzamzam. (2021). Konsep dan Implementasi

- Pembelajaran Membaca Pemahaman di SD Kelas VI. *Jurnal Social, Humanities, and Education Studies*. 5 (2).
- Bariah, S., et al. (2024). *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi; PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang; Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hasanah,Z., & Himami, AS. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Iryaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1 (1).
- Hendrisman, H., Yuhasnil, Y., & Hasmi, L. (2023). Penggunaan Model Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Menulis Artikel. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 6(2), 275–286.
- Ilmi, N., Syam, N., Rasmi Djabba, & Rosdiana Nasrul. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Coopretive Integrated Reading and Compostion (CIRC) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Pemahaman. *Phinisi Integration Review*, 7(6).
- Khusnia, M., Nur Kholidin, & Dyah Pravitasari. (2022). Kesulitan Membaca Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III di SDN Pujo Rahayu). *Journal of Elementary School*, 1(1).
- Kusumawardani, E. W., Sholikhakh, R. A., & Ponoharjo. (2021). Prestasi Belajar Matematika Tetap Sip dengan Penerapan Aplikasi Google Meet. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 12(3).
- Lestari, L., & Zaka Hadikusuma Ramadan. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 13(1).
- Lubis, M. A., & Azizan Nasran. (2019). *Pembelajaran Tematik SD/MI Implementasi Kurikulum 2013 Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Yogyakarta; Samudera Biru.
- Lukman., Shasliani., & Nur Rizki. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PjBL Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V UPTD SDN 56 Parepare. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2).
- Manna, A., et al. (2023). *Pendidikan Literasi*. Yogyakarta; Selat Media Partners
- Mistendeni. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Integrated Rading and Composition (CIRC) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Workshop Nasional Kompetensi Guru Sekolah Dasar*, 3(3).
- Mustadi, A., et al. (2021). *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta; UNY Press.
- Nani, N., Anitra, R., & Hendriana, E. C. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran CIRC terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 11(2), 228–239.
- Niliawati, L., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (2018). Penerapan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Untuk Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3 (1).

- Nurhayati, E. (2021). Meningkatkan Hasil Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Eksplorasi Learning pada Siswa Kelas XII-IPS-2 Semester Ganjil di SMA Negeri 1 Ngadirojo, Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Revolusi Pendidikan*, 4(3).
- Prasetya, Teguh Arie., et al. (2025). Pengaruh Strategi Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 9 (2).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. (2021). Standar Pendidikan Nasional. 102502.
- Purnamasari, M., Neneng Sri Wulan, & Elli Suharti. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Pembagian Bersusun Melalui Media Dakon di Kelas IV SDN 178 Gegerkalong KPAD Bandung. *Pedadikta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah*, 10(3).
- Rahma, A., et al. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1).
- Rahmalia, Siti Maulida., & Neng Diva Sabila. (2024). Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Fungsi, dan Tujuan. *Jurnal Karimah Tauhid*. 3 (5)..
- Simbolon, N., & Khoiri, C. (2016). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Mutiara Pendidikan Indonesia Agustus*, 1 (1).
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Edunomika*, 2(1).
- Syaadah, R., et al. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2).
- Tantri, Ade Asih Susiari. (2016). Hubungan Antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Acarya Pustaka*. 2 (1).
- Yulia., Israwaty, I., & Sri Ramadani. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 86.
- Zen, N. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Strategi Active Knowledge Sharing Terhadap Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Ara. *Jurnal EI-Ibtikar*, 8(2).